

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SD NEGERI TAWANG MAS 01



Disusun oleh :
TYAS TIKA WIHASTUTI
1401409263
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

Dra. Tri Murtiningsih, M. Pd

19481124 197501 2 001

Arini, S. Pd.

19550411 197501 2 001

Kapus. Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penyusun dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Tawang Mas 01 dengan lancar dan menyelesaikan laporan PPL 2 ini tepat waktu. Laporan PPL 2 ini merupakan syarat untuk memenuhi tugas melaksanakan PPL di Sekolah Dasar dimana PPL ini dilaksanakan sebagai wahana bagi mahasiswa untuk mengenal lingkungan dan suasana belajar di Sekolah Dasar. Dalam melaksanakan PPL dan menyusun laporan PPL 2 ini, penyusun dibimbing oleh berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi kelancaran jalannya PPL dan laporan PPL 2 ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan membantu dalam pelaksanaan PPL dan penyusunan laporan PPL 2 ini, diantaranya :

1. Dra. Tri Murtiningsih, M. Pd., selaku Koordinator dan Dosen Pembimbing PPL.
2. Arini, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri Tawang Mas 01.
4. Rustantiningsih, S. Pd. , selaku Guru Pamong.
5. Seluruh jajaran guru dan pegawai SD Negeri Tawang Mas 01.
6. Seluruh siswa SD Negeri Tawang Mas 01.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.

Tak ada gading yang tak retak, tentu banyak kekurangan dalam laporan PPL 2 ini, hal itu sangat penyusun sadari karena berbagai keterbatasan penyusun. Untuk itu, penyusun memohon kepada semua pihak memakluminya dan penyusun akan menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dan bermanfaat dari pembaca. Mudah-mudahan apa yang penyusun sajikan dalam laporan PPL 2 ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kemajuan pendidikan.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun,

Tyas Tika Wihastuti
NIM. 1401409263

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang

B. Tujuan

C. Manfaat

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pengertian PPL

B. Kompetensi dan Profesional guru

C. Inovasi pembelajaran

BAB III : PELAKSANAAN

A. Waktu

B. Tempat

C. Tahap kegiatan

D. Materi kegiatan

E. Proses pembimbingan

F. Faktor pendukung & penghambat pelaksanaan PPL

BAB IV : REFLEKSI

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran

B. Ketersediaan sarana dan prasarana

C. Kualitas guru mitra dan dosen pembimbing

D. Kualitas pembelajaran di sekolah mitra

E. Kemampuan diri

F. Nilai tambah yang diperoleh setelah PPL

G. Saran pengembangan bagi sekolah mitra dan Unnes

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Rencana kegiatan

B. Jadwal kegiatan

C. Presensi

D. Contoh RPP

E. Struktur Organisasi Sekolah

F. Srtuktur Organisasi Komite

D. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, sehat jasmani dan rohani, sejalan dengan pengembangan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang inovatif, kreatif dan berkeinginan untuk maju.

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi negeri yang mempunyai jurusan pendidikan dan nonpendidikan, dimana jurusan kependidikan luarannya yaitu berupa calon pendidik atau guru. Untuk itu, dalam menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional seorang calon pendidik diharuskan menempuh berbagai macam mata kuliah seperti Perencanaan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi Pendidikan, *Microteaching* serta yang paling penting adalah PPL. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yaitu semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. PPL ini meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku disekolah atau tempat latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Pelaksanaan PPL mengacu pada Permendiknas No 9/2010 tentang Standar kualifikasi dan Kompetensi Pendidik serta Peraturan Rektor Unnes N0. 22 tahun 2008, tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Program Kependidikan UNNES. Program Praktik Pengalaman Lapangan merupakan semua kegiatan kulikuler yang dilakukan oleh semua mahasiswa kependidikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh pada semester sebelumnya, dengan bimbingan intensif oleh dosen pembimbing dan

guru pamong (guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas sekolah), secara terencana, kolaboratif, dan berkesinambungan dengan pendekatan lesson study.

PPL merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan dan membentuk tenaga kependidikan yang profesional serta untuk meningkatkan mutu para guru yang ahli dalam bidangnya yang meliputi kegiatan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengaplikasikan semua aspek pembelajaran inovatif, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di SD. Oleh karena itu pelaksanaan PPL harus diikuti seluruh mahasiswa Kependidikan Universitas, untuk mendapatkan kualitas tenaga pendidik yang profesional.

B. Tujuan

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan agenda tahunan dari UNNES untuk memberikan bekal pengalaman lapangan pada mahasiswa kependidikan (PGSD dan PGPJSD). Tujuan dari Praktek Pengalaman Lapangan yaitu :

a. Tujuan Umum

1. Menjalin hubungan yang antara UNNES dan SD mitra (SD Tawangmas 01).
2. Menjalin hubungan baik antara mahasiswa praktikan dengan seluruh warga SD Tawangmas 01, baik antara mahasiswa dengan siswa, mahasiswa dengan guru pamong, dan mahasiswa dengan karyawan.
3. Saling transfer ilmu pengetahuan dan pengalaman antara UNNES dengan SD Tawangmas 01.

b. Tujuan Khusus

1. Memberi bekal mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik profesional.
2. Mempraktekkan teori yang diperoleh selama di bangku kuliah.
3. Menciptakan calon pendidik yang memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

- a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester

(Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.

- b. Praktikan juga dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
 - c. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
 - d. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
 - e. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan dan kegiatan pendidikan lainnya disekolah latihan.
2. Manfaat untuk sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak-anak didik maupun mahasiswa PPL serta dapat menambah profesionalisme guru di dalam proses belajar mengajar.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
 3. Manfaat untuk UNNES
 - a. Dapat meningkatkan kerjasama antara sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Dapat memperoleh masukan tentang pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - c. Dapat memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga pengelolaan proses KBM di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.
 - d. Selain itu, UNNES juga dapat memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang mengambil program kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Pelaksanaan ini sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

PPL yang didasarkan pada Peraturan Rektor No. 22 Tahun 2008, berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sasarannya adalah mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan ketrampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Kompetensi dan Profesional Guru

Kompetensi berarti kemampuan yang seharusnya/dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan kualifikasi, fungsi, dan tanggungjawab mereka sebagai pengajar dan pendidik. Kemampuan melakukan sesuatu sesuai dengan kualifikasi, tugas dan tanggung jawab tersebut lebih dari sekedar mengetahui dan memahami. Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Joson (1980) kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantupengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyainya.

2. Kompetensi Profesional

Yang termasuk kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep – konsep keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan pembelajaran siswa.

3.Kompetensi Sosial

Cakupan kompetensi sosial meliputi : a) berkomunikasi secara efektif dan empatik, b)memberikan konstribusiterhadap pembangunan pendidikan sekolah dan masyarakat, c) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global, d) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

4.Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini mencakup penampilan / sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur – unsurnya.

Guru sebagai tenaga pengajar dijenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas guru disekolah dan dikelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

Pengajaran Berdasarkan Masalah

Ciri umum dari Pembelajaran Berdasarkan Masalah yaitu menyajikan kepada siswa tentang masalah yang autentik dan bermakna yang akan memberi kemudahan kepada para siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Model ini juga mempunyai beberapa ciri khusus yaitu adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan autentik, menghasilkan produk/karya dan memamerkan produk tersebut serta adanya kerja sama. Adapun landasan teoritik dan empirik model pengajaran berdasarkan masalah adalah gagasan dan ide-ide para ahli seperti Dewey dengan kelas demokratisnya, Piaget yang berpendapat bahwa adanya rasa ingin tahu pada anak akan memotivasi anak untuk secara aktif membangun tampilan dala otak mereka tentang lingkungan yang mereka hayati, Vygotsky yang merupakan tokoh dalam pengembangan konsep konstruktivisme yang merupakan konsep yang dianut dalam model pengajaran berdasarkan masalah.

Inkuiri atau Belajar Melalui Penemuan

Tokoh-tokoh dalam Belajar Melalui Penemuan ini antara lain adalah Bruner, yang merupakan pelopor pembelajaran penemuan. Pembelajaran penemuan merupakan suatu model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa memahami struktur atau ide kunci dari suatu disiplin ilmu, perlunya siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan suatu keyakinan bahwa pembelajaran yang sebenarnya akan terjadi melalui penemuan pribadi. Tokoh lain adalah Richard Suchman yang mengembangkan suatu pendekatan yang disebut latihan inkuiri. Dengan pengajaran ini guru menyajikan kepada siswa suatu teka-teki atau kejadian-kejadian yang menimbulkan konflik kognitif dan rasa ingin tahu siswa sehingga merangsang mereka melakukan penyelidikan. Guru dalam setiap proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dinamis, penuh semangat dan penuh tantangan. Oleh karena itu berbagai inovasi dapat dikembangkan walaupun amat sederhana. Beberapa bentuk inovasi diantaranya: 1) Pembuatan yel-yel, 2) Pemberian Penghargaan, 3) Pemberian sanksi, 4) Kelompok Belajar (Pokjar), 5) Perpustakaan Kelas, 6) Mading Kelas, 7) Setting Kelas, 8) dan lain - lain.

PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)

Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat siswa dan guru aktif, dengan begitu berkembanglah kreatifitas baik siswa maupun guru sehingga proses itu berjalan dengan efektif, dan akhirnya menyenangkan bagi semua (PAKEM). Pada pembelajaran PAKEM guru menggunakan sumber belajar yang tersedia diantaranya a).menciptakan lingkungan belajar, b).pengaturan sumber belajar, c).perawatan,d).pemanfaatan sumber belajar yang terbatas, e).merancang kelas yang nyaman, f). pembeerdayaan perpustakaan kelas.

SETS (Sains, Environment, Technology, and Society)

Secara mendasar dapat dikatakan bahwa melalui pendekatan SETS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan memandang sesuatu secara terintegrasi dengan memperhatikan keempat unsur SETS. Sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengetahuan yang dimiliki. Secara umum, pendidikan SETS memberikan penekanan pada konservasi nilai-nilai positif pendidikan, budaya dan agama. Sementara tetap maju dalam bidang sains, teknologi dan ekonomi (Binadja, 2006). Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat.

C. Inovasi Pembelajaran

Ketika mendengar kata inovasi, yang muncul di benak kita barangkali sesuatu yang baru, unik dan menarik. Kebaruan, keunikan dan yang menarik itu pada akhirnya membawa

kemanfaatan. Pendapat tersebut nampaknya tidak salah, dalam arti manusia sebagai makhluk sosial yang dinamis dan tak puas dengan apa yang sudah ada akan selalu mencoba, menggali dan menciptakan sesuatu yang ‘ baru ‘ atau ‘ lain ‘ dari biasanya, Begitu pula masalah inovasi yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Di mana proses pembelajaran melibatkan manusia (baca : siswa dan guru) yang memiliki karakteristik khas yaitu keinginan untuk mengembangkan diri, maju dan berprestasi.

Menurut Gagne (1975), setidaknya ada empat fungsi yang harus dilakukan guru kaitannya sebagai motivator. Pertama, *arousal function* atau membangkitkan dorongan siswa untuk belajar. Kedua, *expectancy function* yaitu menjelaskan secara kongkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. Ketiga, *incentive function* maksudnya guru memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dalam rangka merangsang pencapaian prestasi berikutnya dan keempat, *disciplinary function* bahwa guru membantu keteraturan tingkah laku siswa.

Keempat fungsi tersebut, selayaknya diperankan dengan tepat oleh guru dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga diharapkan motivasi belajar siswa semakin lama akan semakin meningkat dan tinggi.

Contoh dan Bentuk Inovasi yang Sederhana

Ditengarai bahwa dunia anak (baca : TK dan SD) merupakan dunia bermain, tetapi acapkali guru melupakan hal ini. Semestinya setiap guru dalam setiap proses pembelajarannya menciptakan suasana yang menyenangkan (fun), menggairahkan (horee), dinamis (mobile), penuh semangat (ekpresif) dan penuh tantangan (challenge).

Oleh karena itu berbagai inovasi dapat dicoba untuk dikembannngkan walaupun amat sederhana. Beberapa bentuk inovasi yang sempat penulis cobakan, diantaranya:

Pembuatan yel-yel

Yel-yel ini biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk bersama-sama mengucapkan beberapa yel yang telah diajarkan kepada mereka.

Pemberian Reward

Berdasarkan pangalaman di lapangan, anak kelas bawah (baca : SD) amat senang apabila usaha belajarnya dihargai dan mendapat pengakuan dari guru, walaupun amat sederhana. Oleh karena itu, para guru nampaknya jangan terlalu pelit untuk memberikan penghargaan, selama dilakukan dengan memperhatikan waktu dan cara yang tepat. Penghargaan itu sendiri dapat dimaknai sebagai alat pengajaran dalam rangka pengkondisian siswa menjadi senang belajar.

Kotak Suara

Dibuat dari bekas wadah susu atau makanan lain, yang berbentuk segi empat, kemudian dibungkus kertas kado, dengan warna yang menarik ditempel di dinding kelas sejumlah mata pelajaran, sehingga setiap mapel memiliki kotak soal tersendiri.

Pokjar (Kelompok Belajar)

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap kelompok dipilih satu ketua yang mampu memimpin dan membantu anggotanya.

Mading Kelas

Kehadiran majalah dinding (mading) kelas menjadi satu terobosan yang cukup baik. Diantara siswa ada yang dipilih menjadi pengurus mading. Mereka ada yang bertugas sebagai pimpinan redaksi, reporter, ilustrasi atau pencari berita.

Setting Kelas

Untuk sekolah yang full day school kemungkinan besar siswa akan merasa jenuh dan capek berada terus di sekolah atau kelas. Oleh karena itu bagaimana menciptakan ruangan dan suasana kelas yang meminimalisir kejenuhan mereka.

Penggunaan alat peraga

Alat peraga boleh dikatakan sebagai salah satu pendukung kesuksesan pembelajaran, karena dengan media ini biasanya pembelajaran menjadi lebih menarik. Berbagai media dapat dibuat guru walaupun sederhana.

Pembelajaran sambil bermain

Kegiatan ini amat tergantung pada gurunya. Pembelajaran tidak harus selalu serius, siswa duduk manis semua di meja, mendengarkan ceramah guru dengan tidak boleh melirik kiri dan kanan. Sebenarnya dimungkinkan pembelajaran dengan mengadopsi berbagai permainan yang sering dilihat oleh anak-anak di TV seperti kuis siapa aku, tebaklah, siapa berani dll.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Waktu pelaksanaan kurang lebih tiga bulan yaitu dilaksanakan dari tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Semua Kegiatan PPL dilaksanakan di SD Negeri Tawang Mas 01, Jalan Puri Anjasmoro Blok 6A Semarang. Kegiatan tersebut meliputi observasi sekolah (PPL I), kegiatan mengajar terbimbing, kegiatan mengajar mandiri dan pelaksanaan ujian PPL (PPL II).

C. Tahap Kegiatan

TABEL

D. Materi Kegiatan

1. Pembimbingan oleh dosen pembimbing dilaksanakan di kampus PGSD Unnes melalui kegiatan micro teaching yang dilaksanakan sebanyak 2 kali diawali dengan penyusunan instrumen pembelajaran sampai teknik evaluasi dan diakhiri dengan diskusi dengan dosen microteaching untuk mencapai hasil yang maksimal.
2. Pembimbingan oleh guru pamong dilaksanakan di sekolah mitra sebanyak 14 kali melalui kegiatan terbimbing dan mandiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan diskusi tentang pelaksanaan pembelajaran.
3. Setelah pelaksanaan kegiatan terbimbing dan mandiri, maka diakhiri oleh kegiatan ujian PPL II.

E. Proses Pembimbingan

Proses bimbingan dilaksanakan di kampus PGSD Unnes oleh dosen pembimbing pada saat melaksanakan kegiatan micro teaching, yang berisi tentang cara pembuatan RPP dan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode inovatif serta cara mengaplikasikan teknologi informasi pada kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbimbing dan mandiri, proses pembimbingan dilaksanakan oleh guru pamong dan guru kelas yang ditunjuk sekolah latihan di bawah pengawasan dosen pembimbing. Sedangkan proses bimbingan pada saat ujian, RPP yang akan digunakan dikonsultasikan dengan guru pamong, guru kelas, serta dosen pembimbing sebelum pelaksanaan ujian.

F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan PPL

1. Hal-hal yang mendukung selama PPL

Dengan bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong, kerjasama dan koordinasi yang baik antara Unnes dan sekolah yang digunakan untuk pelaksanaan PPL serta peran aktif mahasiswa, maka pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan baik sesuai waktu yang ditetapkan. Selain itu media yang lengkap yang dimiliki oleh SD Tawang Mas 01 sangat membantu sekali untuk praktikan selama PPL berlangsung.

2. Hal-hal yang menghambat selama PPL

Pelaksanaan PPL yang berbersamaan dengan bulan ramadhan, menyebabkan pelaksanaan bimbingan oleh guru pamong dan kepala sekolah kurang maksimal, utamanya pada pelaksanaan Lesson Study. Hal ini disebabkan karena banyak waktu yang tidak efektif dan waktu yang digunakan untuk mengisi kegiatan di bulan ramadhan sehingga pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif.

BAB IV

REFLEKSI DIRI

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, selama ini kebanyakan guru masih menggunakan metode yang konvensional. Sebenarnya bukan karena ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan metode dan model-model pembelajaran inovatif, namun karena gemuknya jumlah siswa dan aktifnya di tiap kelas yang menuntut guru untuk mengajar dengan ekstra tenaga dan suara agar tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran antara lain : tersedianya buku penunjang pembelajaran yang memadai, sehingga siswa tidak hanya terpaku pada satu buku saja. Guru-guru yang berkompeten dibidangnya juga berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Ada suatu kejadian yang membuat penyusun terutama, kagum dengan kewibawaan guru kelas di SD Negeri Tawang Mas 01, yaitu bahwa siswa-siswa akan sangat menghormati guru kelas mereka dan akan sangat tenang jika guru kelas masuk dan menjelaskan materi di kelasnya. Namun jika penyusun masuk di kelas dan menyampaikan materi, para siswa terkesan menganggap kami adalah teman mereka. Betapa disegani dan dihormatinya para guru membuat siswa selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh bapak ibu guru.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SD Tawang Mas 01, secara keseluruhan sudah baik sebagai SD yang berorientasi untuk menjadi sekolah standar nasional. SD ini mempunyai 10 ruang kelas yang dihuni kurang lebih 40 anak tiap kelas secara heterogen, sebuah ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar mandi guru dan siswa, ruang tata usaha, UKS, ruang karawitan, perpustakaan, mushola, dan mempunyai halaman yang cukup luas sebagai tempat upacara, berlatih basket dan olahraga lainnya. Pada dinding-dinding sekolah banyak ditempel hasil karya siswa, poster motivasi, puisi untuk guru, tata tertib sekolah dan papan cerdas yang berisi mading sebagai sarana pembelajaran siswa diluar pembelajaran kelas.

C. Kualitas guru mitra dan dosen pembimbing

SD Tawang Mas 01 tentu sudah berpengalaman memfasilitasi mahasiswa praktikan UNNES karena bukan sekali ini SD Tawang Mas menerima mahasiswa praktikan dari UNNES. Selama di SD Tawang Mas 01, guru coordinator adalah Rustantiningsih, S. Pd. Beliau adalah seorang yang ramah, disiplin, baik, dan kreatif sehingga memudahkan komunikasi antara mahasiswa PPL dengan Kepala Sekolah yaitu Arini, S. Pd. Dan Gumong I saya adalah Anis Susilawati, S. Pd. Sementara Dosen Pembimbing penulis adalah Dra. Tri Murtiningsih, M.Pd. beliau juga sangat mengemong dan memberikan nasihat yang membangun selama penulis dan teman-teman PPL di SD Tawang Mas 01 ini.

D. Kualitas pembelajaran di sekolah mitra

Dari pengamatan yang dilaksanakan, nampak bahwa sekolah tempat latihan sudah memiliki kualitas yang baik karena dengan kerjasama antara kepala sekolah dan tenaga pengajar yang sebagian besar telah bergelar sarjana pendidikan telah berusaha menjadikan lembaga sebagai sekolah rintisan berstandar nasional dan memiliki seorang guru tauladan tingkat nasional yang dapat menjadi inspirasi bagi rekan-rekan guru yang lain. Beberapa guru dalam melaksanakan pembelajaran juga sudah ada yang membuat RPP sesuai dengan standart proses yang terbaru. Bahkan dalam waktu dekat ini seluruh guru diharuskan

membuat LKS sendiri sehingga tidak perlu membeli LKS dari luar. Diharapkan dengan kebijakan ini guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

E. Kemampuan diri

Sebagai mahasiswa PPL tentu sebelum penerjunana ini penulis sudah dibekali dengan mata kuliah dan juga microteaching dengan pembelajaran inovatif. Namun, tetap saja kemampuan praktikan sebagai mahasiswa PPL mungkin masih jauh dari apa yang diharapkan. Meskipun telah melakukan observasi dan orientasi selama kurang lebih 3 bulan di SD Tawang Mas 01, dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan masih harus banyak belajar, berlatih dan introspeksi diri terutama dalam hal pendalaman materi dan mengembangkan metode pembelajaran.

F. Nilai tambah yang diperoleh setelah PPL

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL II sangatlah banyak. Berbagai masukan dan motivasi yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing dapat dijadikan koreksi dan pengalaman untuk meningkatkan pelaksanaan PPL II atau praktikan mengajar di kelas. Mahasiswa praktikan menyadari bahwa apa yang telah didapat di kampus tidaklah sama dengan realita yang ada di lapangan. Banyaknya hal-hal baru yang ditemukan dapat menjadikan pengalaman bagi mahasiswa praktikan dan menjadi patokan dalam mendidik siswa di sekolah. Selain itu praktikan juga dapat lebih mengetahui peran dan tugas yang ada di sekolah, serta bagaimana bersosialisasi dengan warga sekolah.

Dengan selesainya PPL II mahasiswa dapat mengetahui kondisi lingkungan sekolah, kondisi pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas terutama dalam penguasaan pengelolaan pembelajaran, menguasai strategi pembelajaran, menemukan dan memecahkan masalah pendidikan serta mengetahui masing-masing karakteristik siswa yang mempunyai sifat unik di setiap individunya. Dapat membina hubungan baik dengan sekolah juga menjadikan nilai tambah bagi mahasiswa praktikan. Banyak sekali ditemukan hal yang tidak ada dalam teori dan bahkan tidak sesuai dengan teori namun banyak pengalaman yang didapat dalam PPL ini.

G. Saran pengembangan bagi sekolah mitra dan UNNES

Saran untuk SD Negeri Tawang Mas 01 sebagai sekolah mitra.

1. Kepada seluruh komponen SD Negeri Tawang Mas 01 hendaknya dapat mempertahankan, atau jika mungkin lebih meningkatkan kredibilitas dan kualitasnya diantara sekolah yang lain.
2. Agar selalu senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran dan alat peraga yang mampu menunjang pembelajaran.
3. Menjaga input dan output sekolah agar kualitas sekolah meningkat. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler agar kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa dapat tersalurkan.
4. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas belajar yang kurang terawat, agar dapat dimanfaatkan lebih baik sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dapat terwujud.

Saran Untuk Lembaga Unnes

1. Kepada lembaga Unnes sebagai pencetak calon guru hendaknya lebih selektif sehingga dapat menghasilkan alumni yang bermutu demi perbaikan pembelajaran dan pendidikan pada masa yang akan datang
2. Senantiasa menjalin hubungan baik dan kerjasama yang baik dan harmonis dengan lembaga-lembaga terkait. Memberikan pembekalan yang optimal untuk mahasiswa PPL, sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam pelaksanaan PPL.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Rencana Kegiatan

TABEL

2. Jadwal Kegiatan

TABEL

3. Presensi

DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL

SCAN

4. Contoh RPP

a. RPP Terbimbing

b. RPP Mandiri

c. RPP Ujian

DOKUMENTASI SD